

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DEMOKRASI MELALUI STRATEGI KLARIFIKASI NILAI DI KELAS VIII SMPN 06 GORONTALO

Revoltje O.W. Kaunang

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep demokrasi melalui strategi klarifikasi nilai di SMPN 06 Kota Gorontalo. Manfaat penelitian adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini guru dapat mengetahui strategi klarifikasi nilai untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran, dan membantu memperbaiki pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Masalah penelitian yang diidentifikasi yakni siswa-siswa belum memahami konsep-konsep demokrasi, cara mengajar guru belum optimal, guru kurang memberikan motivasi dalam pembelajaran, guru lebih dominan aspek-aspek kognitif, sedang aspek afektif masih sangat kurang bahkan terabaikan. Subjek penelitian adalah siswa di kelas VIII SMPN 06 Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi klarifikasi nilai para peserta didik dapat menikmati dan antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Strategi Klarifikasi Nilai dapat memberikan penalaran nilai-nilai moral sehingga peserta didik mengetahui apa yang seharusnya dan apa yang tidak seharusnya dilakukan dalam interaksi dengan orang lain.

Kata-kata kunci: Demokrasi, klarifikasi Nilai

Mengajar bukan semata-mata pemberian informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan emosional tetapi harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk menemukan jawaban-jawaban dari suatu permasalahan, mengajar ketrampilan-ketrampilan secara ilmiah untuk memecahkan masalah, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah diperolehnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan proses belajar mengajar yang dikemukakan di

atas maka Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan paradigma barunya mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok yakni: Mengembangkan kecerdasan warganegara, membina tanggungjawab warga Negara dan mendorong partisipasi warganegara. Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional. Suatu hal yang perlu dicermati bahwa kehidupan berdemokrasi yang dirasakan sekarang ini sangat memprihatinkan, salah satu penyebabnya adalah pola pembelajaran yang dilakukan sekarang ini lebih dominan pada aspek kognitif.

Sehubungan dengan itu, maka PKn tidak dapat diajarkan dengan cara seperti mengajarkan tujuan kognitif. PKn adalah pendidikan afektif yang menuntut partisipasi aktif dari pihak siswa. Pendidikan afektif mencakup pendidikan nilai-nilai dan pendidikan moral. Menurut Nasution (1989:132) tujuan pendidikan afektif ialah membantu siswa agar meningkat dalam hirarki afektif.

Dari hasil dialog dan diskusi dengan guru mata pelajaran PKn diperoleh keterangan bahwa siswa-siswa di kelas VIII SMPN 06 Kota Gorontalo masih sangat kurang dalam memahami konsep-konsep demokrasi, hal ini disebabkan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, guru kurang menguasai metode-metode pembelajaran afektif, sebagian besar siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat, tidak dapat bekerja sama dalam kelompok diskusi, proses pembelajaran masih tertuju pada aspek kognitif, sedangkan tujuan aspek afektif masih sangat kurang bahkan terabaikan. Disamping itu pula dari beberapa siswa yang sempat dimintai keterangan tentang materi pelajaran PKn khususnya pada pemahaman konsep-konsep demokrasi, siswa-siswa tersebut kurang memahami tentang materi demokrasi yang dibelajarkan oleh guru, hal ini disebabkan karena cara mengajar guru belum optimal. Guru kurang memberikan motivasi untuk belajar, ketersediaan buku-buku ajar sangat minim. Dari hasil penelitian Soedarsih dan Nanik bahwa guru-guru dalam proses belajar mengajar masih bersifat konvensional (guru sentries), dimana seolah-olah guru merupakan satu-satunya sumber belajar dengan tanpa memperhatikan usia peserta didiknya.

Pengertian Strategi

Istilah strategi digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktifitas

pengajaran. Joyce dan Weil dalam *“Models of Teaching”* (Rohani, 1999:32) lebih senang memakai istilah model-model mengajar dari pada menggunakan strategi pengajaran. Untuk penelitian ini digunakan istilah strategi. Strategi berkaitan dengan kemungkinan variasi pola yaitu macam dan sekuensi umum tindakan pengajaran yang secara prinsipil berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Supaya seorang guru dapat melaksanakan tugas profesinya, diperlukan wawasan yang mantap mengenai kemungkinan-kemungkinan strategi pengajaran sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran baik dalam arti efek pengajaran yakni tujuan-tujuan pengajaran yang secara eksplisit diusahakan dicapai dengan tindakan pengajaran tertentu, maupun dalam arti efek pengiring yakni tujuan-tujuan yang menunjukkan hasil ikatan, yaitu ia tercapai oleh sebab peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan demokratis. Dalam suatu even pengajaran sering kali diperlukan lebih dari satu strategi oleh sebab tujuan-tujuan yang hendak dicapai biasanya juga saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang lebih umum.

Menurut Sudjana (dalam, Rohani 1991:33) mengatakan bahwa “Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien”. Strategi mengajar ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pelajaran. Dengan kata lain guru memandang strategi mengajarnya sebagai realisasi disain pengajaran.

Pengertian Klarifikasi nilai

Pengertian klarifikasi nilai (*Value Clarification*) menurut Nasution adalah “mengusahakan agar nilai-nilai itu jelas bagi seseorang”. Langkah-langkah strategi klarifikasi nilai mempunyai tiga langkah utama dan tiap langkah terdiri pula atas dua sampai tiga bagian sehingga seluruhnya menjadi tujuh sub langkah yakni:

- I. Memilih (1) secara bebas, (2) dari beberapa alternatif, (3) dengan mempertimbangkan konsekuensi tiap alternative.
- II. Menghargai (4) menjunjung tinggi, merasa bahagia dengan pilihan itu, (5) menyatakan dan mempertahankannya di depan umum.
- III. Berbuat (6) melaksanakan dan menerapkannya dalam perbuatan, (7) melaksanakannya berulang-ulang sebagai pola kelakuan.

Memilih itu harus dilakukan secara bebas. Nilai yang dipaksakan tidak akan mengintegrasikannya dalam sistem nilai

1. Memilih harus sejumlah alternatif sehingga ia dapat memilihnya secara bebas;
2. Memilih hanya setelah bebas mempertimbangkan konsekuensinya secara matang. Memilih adalah proses berpikir yang memerlukan waktu dan tak dapat dilakukan implusif dan tergesa-gesa;
3. Menghargai suatu nilai, menjunjung tinggi suatu nilai suatu tanda bahwa nilai menjadi bagian integral dalam kepribadian kita. Kita harus bangga akan nilai-nilai yang telah kita pilih;
4. Menegaskan berarti berani mengemukakannya didepan orang lain. Bila nilai itu telah kita internalisasikan kita tidak malu menyaksikannya di muka umum;
5. Melaksanakannya. Nilai harus nyata dalam perbuatan. Kelakuan kita harus mencerminkan nilai-nilai yang kita junjung tinggi;
6. Mengulangi. Bila nilai itu telah sebagian dari kepribadian kita, maka kita harus mewujudkan nilai itu secara konsisten dalam kelakuan kita.

Hakekat Demokrasi

Arah pembelajaran PKn di kelas yang perlu diprioritaskan saat ini adalah bagaimana konsep-konsep demokrasi itu dipahami dan dikuasai dan bagaimana nilai-nilai demokrasi itu ditegakan dan dilaksanakan. Terciptanya masyarakat madani (*civil society*) yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia ditandai oleh sikap dan perilaku dari masyarakat yang demokrasi.

Secara etimologis, demokrasi berasal dari kata Yunani “*demos*” berarti rakyat dan “*kratos*” atau “*kratein*” berarti kekuasaan atau berkuasa. Demokrasi dapat diterjemahkan “rakyat berkuasa” atau *government or rule by the people* (pemerintahan oleh rakyat). Dengan kata lain, demokrasi berarti pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui perwakilan) setelah adanya proses pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil, sering disebut *luber dan jurdil*. Dalam sistim demokrasi, kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Secara singkat, demokrasi dapat diartikan, mengacu pada ucapan Abraham Lincoln, “*the governmen from the people, by the people, and for the people*” (suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat).

Secara historis, demokrasi telah tumbuh sejak jaman Yunani Kuno pada masa Negara kota (*city state*) Athena sekitar abad ke 6 sampai abad ke-3 sebelum Masehi. Dalam sejarah dikenal bahwa Negara kota Athena kuno

sebagai Negara demokrasi pertama di dunia mampu menjalankan demokrasi langsung dengan majelis sekitar 5000 sampai 6000 orang berkumpul secara fisik menjalankan demokrasi langsung. Dalam kondisi seperti sekarang yang ditandai oleh masyarakat modern dengan jumlah penduduk dalam suatu kota yang sangat besar dan tingkat kerumitan permasalahan yang tinggi, maka peluang untuk menjalankan demokrasi langsung adalah suatu hal yang mustahil. Bentuk demokrasi paling umum saat ini dengan jumlah penduduk suatu kota ada yang 50.000 orang bahkan jutaan orang adalah demokrasi tidak langsung atau demokrasi perwakilan.

Dalam demokrasi tidak langsung ini, para pejabat membuat undang-undang dan menjalankan program untuk kepentingan umum atas nama rakyat. Hak-hak rakyat dihormati dan dijunjung tinggi karena para pejabat itu dipilih dan diangkat oleh rakyat. Dalam demokrasi tidak dibenarkan adanya keputusan politik dari pejabat yang dapat merugikan hak-hak rakyat apalagi kebijakan yang bertujuan untuk menindas rakyat demi kepentingan penguasa. Menurut Alamudi (Ed, 1991) demokrasi sesungguhnya adalah seperangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan, tetapi juga mencakup seperangkat praktek dan prosedur yang terbentuk melalui sejarah panjang dan sering berliku-liku sehingga demokrasi sering disebut suatu pelembagaan dan kebebasan.

Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan mengapa demokrasi, maka dari alasan historis ini dapat dikemukakan bahwa demokrasi sebagai dasar system pemerintahan konstitusional sudah teruji oleh saman yang menjunjung tinggi kebebasan, hak asasi manusia, persamaan didepan hukum yang harus dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat.

Namun demikian, dalam perkembangannya demokrasi telah mengalami pasang surut. Hal ini ditandai antara lain oleh terdapatnya istilah atau nama dari demokrasi yang menunjukkan bentuk pelaksanaan sitem pemerintahan demokrasi di suatu Negara. Kita mengenal istilah demokrasi konstitusional, demokrasi parlementer, demokrasi rakyat, demokrasi nasional, demokrasi Rusia, demokrasi terpimpin, demokrasi Pancasila. Semuanya menganggap sistem pemerintahan Negara dilaksanakan secara demokrasi. Apakah sesungguhnya pemerintahan tersebut diselenggarakan secara demokratis? Apakah kekuasaan oleh mayoritas itu selalu demokratis? Tentu saja hal ini harus dikembalikan kepada hakekat dari demokrasi.

Almudi (Ed, 1991) mengemukakan sokoguru demokrasi sebagai berikut:

- Kedaulatan rakyat
- Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari yang diperintah

- Kekuasaan Mayoritas
- Hak-hak minoritas
- Jaminan hak asasi manusia
- Pemilihan yang bebas dan jujur
- Persamaan didepan hukum
- Proses hukum yang wajar
- Pembatasan pemerintahan secara konstitusional
- Pluralisme sosial, ekonomi dan politik
- Nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerjasama dan mufakat.

Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa dalam Negara yang demokratis warganya bebas mengambil keputusan melalui kekuasaan mayoritas namun tidak benar bahwa kekuasaan mayoritas itu selalu demokratis. Tidak dapat dikatakan adil apabila warga yang berjumlah 51% diperbolehkan menindas penduduk yang sisanya 49%. Suatu Negara dapat dikatakan demokrasi apabila kekuasaan mayoritas digandengkan dengan jaminan atas hak asasi manusia. Kelompok mayoritas dapat melindungi kaum minoritas. Hak-hak minoritas tidak dapat dihapuskan oleh suara mayoritas. Semua kelompok, golongan atau warga Negara hendaknya mendapat perlindungan hukum atau mendapat jaminan menurut undang-undang. Adakah perbedaan dari istilah demokrasi yang telah disebutkan di atas?

Dari sekian banyak istilah dan aliran pikiran yang menamakan demokrasi, Budiardjo (1988) mengategorikan aliran pemikiran demokrasi itu atas dua, ialah demokrasi konstitusi dan “demokrasi”. Aliran pemikiran yang terakhir ini pada hakekatnya lebih mendasarkan diri pada komunisme. Walaupun kedua ajaran itu pada dasarnya berasal dari Eropa. Namun selanjutnya diadopsi (dianut) oleh Negara-negara di luar Eropa. Di Asia, demokrasi konstitusional dianut antara lain oleh India, Pakistas, Filipina, dan Indonesia. Walaupun dalam pelaksanaannya masih belum sempurna. Namun hakekatnya Negara-negara tersebut mencita-citakan demokrasi konstitusional. Demokrasi yang mendasarkan diri pada paham komunisme dianut antara lain oleh RRC dan Korea Utara.

Metode Penelitian

1. Perencanaan tindakan

Pada perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tindakan. Adapun persiapan-persiapan sebelum melaksanakan tindakan adalah:

- a. Pembuatan skenario pembelajaran
- b. Menyiapkan materi pebelajaran

- c. Membuat media pembelajaran
 - d. Pembuatan alat penilaian (test)
 - e. Pembuatan lembar observasi proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan

Skenario pembelajaran yang di ambil mengikuti langkah-langkah strategi klarifikasi nilai yang mempunyai tiga langkah utama dan tiap langkah terdiri pula atas dua sampai tiga bagian sehingga seluruhnya menjadi tujuh sub langkah yakni:

- I. Memilih (1) Secara bebas, (2) dari beberapa alternatif, (3) dengan mempertimbangkan konsekuensi tiap alternatif.
- II. Menghargai (4) menjunjung tinggi, merasa bahagia dengan pilihan itu, (5) menyatakan dan mempertahankannya di depan umum.
- III. Berbuat (6) melaksanakan dan menerapkannya dalam perbuatan, (7) melaksanakannya berulang-ulang sebagai pola kelakuan.
 - 1. Memilih itu harus dilakukan secara bebas. Nilai yang dipaksakan tidak akan mengintegrasikannya dalam sistem nilai.
 - 2. Memilih harus sejumlah alternatif sehingga ia dapat memilihnya secara bebas.
 - 3. Memilih hanya setelah bebas mempertimbangkan konsekuensinya secara matang. Memilih adalah proses berpikir yang memerlukan waktu dan tak dapat dilakukan impulsif dan tergesa-gesa.
 - 4. Menghargai suatu nilai, menjunjung tinggi suatu nilai suatu tanda bahwa nilai menjadi bagian integral dalam kepribadian kita. Kita harus bangga akan nilai-nilai yang telah kita pilih.
 - 5. Menegaskan berarti berani mengemukakannya didepan orang lain. Bila nilai itu telah kita internalisasikan kita tidak malu menyaksikannya di muka umum.
 - 6. Melaksanakannya. Nilai harus nyata dalam perbuatan. Kelakuan kita harus mencerminkan nilai-nilai yang kita junjung tinggi.
 - 7. Mengulangi. Bila nilai itu telah sebagian dari kepribadian kita, maka kita harus mewujudkan nilai itu secara konsisten dalam kelakuan kita.

3. Observasi/evaluasi

Pada saat pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi/evaluasi dilakukan secara bersamaan. Kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument catatan anekdotal pengamatan terhadap guru dan catatan anekdotal interaksi

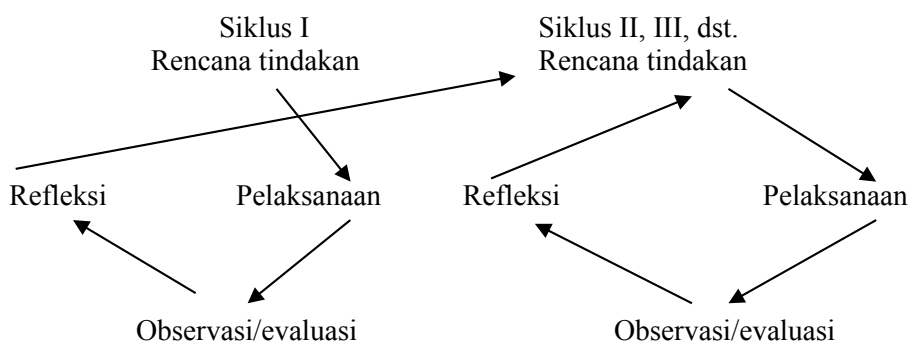
guru dengan peserta didik. Hasil perekaman data ini akan didiskusikan (dianalisis) oleh tim peneliti sebagai balikan untuk dapat memperbaiki proses dan hasil pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

Bila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus pertama, maka tindakan masih perlu dilakukan pada siklus ke dua dan hal yang sama akan di lakukan apabila hasil yang diharapkan belum tercapai yakni tingkat keberhasilan yang diharapkan minimal 75%.

Bentuk prosedur tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengikuti langkah dalam proses pembelajaran demokrasi, sebagai berikut:

Pertama, merumuskan tujuan

Kedua, Menyajikan kata-kata (istilah) yang perlu diketahui

Ketiga, Menyajikan ide-ide yang perlu dipelajari

Keempat, Memecahkan masalah

Kelima, Menerapkan kemampuan yang telah dikuasai.

Pokok bahasan yang dikembangkan diambil dari kemampuan dasar dimensi III ketrampilan intelektual: Sikap Bertanggung Jawab.

Pertama, merumuskan tujuan.

- Dalam pembelajaran para siswa akan belajar bagaimana orang memperoleh tanggung jawab. Anda akan belajar bahwa ada manfaat yang dapat diperoleh ketika melaksanakan tanggung jawab. Anda juga belajar bahwa tanggung jawab yang tidak dilaksanakan dapat menimbulkan sanksi.
- Ketika anda menyelesaikan pelajaran ini anda hendaknya dapat menjelaskan sumber-sumber tanggung jawab. Anda hendaknya dapat mengidentifikasi sejumlah manfaat dalam melaksanakan tanggung jawab. Anda juga hendaknya dapat mengidentifikasi beberapa sanksi bagi orang yang tidak melaksanakan tanggung jawab.

Kedua, menyajikan kata-kata kunci (istilah) yang perlu diketahui

- Kewajiban
- Tangung jawab
- Tugas
- Prinsip-prinsip berkewarganegaraan
- Kebiasaan
- Prinsip moral
- Pekerjaan

Ketiga, ide-ide yang perlu dipelajari

Apa saja sumber tanggung jawab itu?

Apakah anda tahu bagaimana anda memperoleh suatu tanggung jawab?

Ada sejumlah cara orang memperoleh tanggung jawab. Kita dapat saja menamai sumber tanggung jawab ini. Sejumlah sumber dapat di gambarkan.

Kewajiban: sesuatu yang harus seseorang lakukan.

Apakah kewajiban anda hari ini?

Tanggung jawab: kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu.

Apakah tanggung jawab anda sebagai pelajar?

Janji: ketika anda membuat janji kepada orang lain, anda biasanya bertanggung jawab, berbuat sesuai dengan kata-kata yang telah diucapkan.

Janji apa yang telah anda buat dan apa tanggung jawab kamu?

Tugas: kadang-kadang seseorang diberi tanggung jawab oleh gurumu?

Pekerjaan: Setiap pekerjaan mengakibatkan tanggung jawab.

Pertimbangkan pekerjaan yang menarik menurut anda apakah tanggung jawabnya?

Kebiasaan: kebiasaan adalah sejumlah cara berperilaku yang diharapkan dari seseorang di masyarakat. Kebiasaan menuntut tanggung jawab terhadap seseorang?

Apakah saja tanggung jawab yang anda peroleh dari kebiasaan?

Prinsip kewarganegaraan menjadi warga Negara dari satu Negara, dan bangsa menimbulkan tanggung jawab tertentu.

Apakah tanggung jawab yang dimiliki seseorang warganegara?

Prinsip-prinsip moral: prinsip moral merupakan keyakinan tentang cara-cara yang benar dan salah untuk berperilaku.

Apakah tanggung jawab yang berasal dari pemikiran anda tentang cara-cara yang benar dan salah untuk berperilaku?

Anda akan menemukan bahwa banyak tanggung jawab yang diperoleh dari satu sumber. Sebagai contoh, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memelihara anak-anaknya. Tanggung jawab ini berasal dari perjanjian, hukum, kebiasaan, dan prinsip-prinsip moral.

Keempat, memecahkan masalah.

Dapatkah anda mengenali sumber tanggung jawab?

Bacalah setiap situasi berikut. Bekerjalah dengan teman untuk menjawab pertanyaan diakhir kegiatan pembelajaran ini.

1. Usman, Santi dan Alvin sedang berjalan pulang dari sekolah menuju kerumah. Mereka melihat seorang yang sudah tua renta bertongkat menunggu dipinggir jalan untuk menyebrang jalan. Di jalan sangat ramai dengan kendaraan. Walaupun disana ada lampu penyebrangan namun orang tua tersebut nampak ketakutan. Anak-anak berbincang-bincang tentang orang tua yang perlu pertolongan tersebut dan kemudian memutuskan untuk membantu orang tua tersebut menyebrang jalan. Orang tua tersebut berterima kasih kepada anak-anak atas pertolongannya.
2. Pak Burhan adalah seorang yang sudah berusia lanjut sehingga ia tidak dapat lagi membersihkan rumah sendiri. Setiap minggu sekali, pak Burhan membayar Andi dan Susi untuk membersihkan lantai, membuang sampah, dan pergi kepasar. Susi biasa bekerja penuh sedangkan Andi mengerjakan tugasnya hanya setengahnya.
3. Orang diwilayah barat kota kecamatan memilih pak Rusdi untuk mewakili masyarakat di dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD). Dewan harus memutuskan apakah akan menggunakan dana pajak untuk membangun taman di luar kota. Pak Rusdi mengetahui betul bahwa masyarakat, khususnya tetangganya memerlukan taman. Ia juga tahu bahwa masyarakat di wilayah barat kota kecamatan tidak ingin pajak mereka digunakan untuk membayar pembuatan taman.

Kelima, terapkan kemampuan yang telah dikuasai.

Berilah jawaban dari penjelasan berdasarkan situasi yang telah diuraikan di atas.

- Siapa yang memiliki tanggung jawab pada tiga situasi di atas?

- Apakah tanggung jawab itu?
- Kepada siapa setiap tanggung jawab itu didasarkan?
- Apakah sumber dari setiap tanggung jawab?
- Mengapa penting melaksanakan setiap tanggung jawab?

Apakah hikmah yang dapat diperoleh ketika anda melaksanakan tanggung jawab?

Biasanya ada saja hikmah yang dapat diperoleh ketika kita melaksanakan tanggung jawab. Apabila anda melakukan tugas di rumah, anda mungkin memperoleh uang jajan dari orang tua. Apa bila anda hadir di kelas setiap hari tanpa absen dalam setahun mungkin anda mendapat hadiah atau nilai bagus dari guru. Bentuk hikmah lain yang anda rasakan adalah bahwa anda percaya diri sebagai orang yang baik.

Pertanyaan: dapatkah anda mengidentifikasi hadiah atau hukuman dalam ceritra berikut ini?

Pertama, bacalah ceritra piknik keluarga. Kemudian isilah kolom-kolom dalam tabel dibawahnya bersama-sama teman anda.

1. Setelah selesai belajar di sekolah pada hari sabtu, Tati bergegas pulang ke rumah untuk membantu ibunya mempersiapkan makanan untuk piknik yang telah direncanakan oleh keluarga pada hari Minggu. Tati membantu mempersiapkan kue-kue.
2. Saudara laki-laki Tati, Arman bertugas mempersiapkan peralatan piknik. Ibunya mengatakan kepada Arman untuk meyakinkan agar membawa piring secukupnya, gelas, pisau, sendok untuk seluruh keluarga.
3. Ayah Tati biasanya mempersiapkan peralatan tenda namun ia pasti pulang terlambat pada hari sabtu karena harus menyelesaikan pekerjaan kantor. Ia menyatakan bahwa akan menyediakan peralatan tenda dan kendaraan pada minggu pagi.
4. Pada hari minggu pagi seluruh keluarga sudah siap berangkat piknik di pinggir danau. Mereka memilih tempat di sekitar daerah yang disediakan untuk piknik.
5. Segera setelah mendirikan tenda dan menghamparkan tikar, Ayah Tati menyalakan radio untuk mendengarkan berita. Mereka mendengar ceritra tentang bagaimana sekelompok orang memberikan suaranya dalam suatu pemilihan umum.
6. Setelah makan, bermain, jogging, setiap orang bersiap-siap untuk pulang. Mereka membereskan peralatan, membersihkan sampah dari tempat piknik tersebut.

Tabel Tanggung Jawab						
	Cerita					
	1	2	3	4	5	6
1.Siapa yang bertanggung jawab?						
2.Apakah tanggung jawab?						
3.Kepada siapa ia bertanggung jawab?						
4.Apakah sumber tanggung jawab?						
5. Apakah hikmah dari tanggung jawab?						
6. Apakah hukumannya bila tidak melaksanakan tanggung jawab?						

Pembahasan

Pada siklus pertama dipertemuan pertama dengan pokok bahasan sikap bertanggung jawab dengan mengacu pada persiapan yang sudah dibuat dimana segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan kriteria-kriteria penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada pelaksanaan tindakan para siswa diberi sejumlah pertanyaan mengenai materi pelajaran yakni sikap bertanggung jawab yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok. Pertanyaannya adalah dapatkah anda mengenali sumber tanggung jawab? Dari tiga situasi yang dikemukakan dapat diperoleh data tentang pemahaman siswa mengenai sumber tanggung jawab yakni dari situasi pertama untuk kelompok I,V menjawab bahwa sumber tanggung jawab itu berasal dari keputusan bersama. Kelompok II menjawab bahwa sumber tanggung jawab itu sangat tergantung pada situasi dan kondisi yang ada pada saat itu. Kelompok III, dan IV menjawab bahwa sumber tanggung jawab berasal dari orang lain.

Situasi kedua, kelompok I, IV, dan V, menjawab bahwa sumber tanggung jawab adalah pada diri sendiri. Kelompok II, dan III menjawab bahwa sumber tanggung jawab adalah pak Burhan. Situasi ketiga, kelompok I, II dan IV menjawab bahwa sumber tanggung jawab adalah pak Rusdi. Kelompok III dan V menjawab bahwa sumber tanggung jawab adalah masyarakat.

Dari semua jawaban yang diberikan oleh masing-masing kelompok memberikan pemahaman bahwa yang menjadi tujuan bukan pada benar atau salahnya jawaban masing-masing kelompok akan tetapi alasannya dari jawaban.

Hikmah yang diperoleh ketika siswa menjalankan kewajiban adalah mereka memperoleh hadiah. Atau hikmah yang lain yang dapat dirasakan oleh orang yang menjalankan tanggung jawab adalah bahwa ada rasa percaya diri sebagai orang baik.

Dari observasi dan evaluasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang menyangkut pokok bahasan sikap bertanggung jawab adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan strategi klarifikasi nilai maka sikap bertanggung jawab dapat dipahami, sekaligus dapat dirasakan oleh siswa sebab mereka merasakan langsung bagaimana jika suatu persoalan dapat diselesaikan apabila dipikirkan bersama. Yang masih perlu memperoleh perhatian dalam melaksanakan strategi ini adalah buku-buku sumber yang digunakan masih sangat terbatas. Guru perlu memberikan dorongan atau motivasi agar siswa dapat penuh semangat di dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi klarifikasi nilai dapat meningkatkan pemahaman konsep demokrasi pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi klarifikasi nilai para siswa sangat aktif dan bersemangat di dalam mengikuti proses pembelajaran; Strategi klarifikasi nilai dapat juga menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada anak didik, strategi klarifikasi nilai dapat memberikan penalaran nilai-nilai moral sehingga peserta didik mengetahui apa yang seharusnya.

Saran

Penerapan strategi klarifikasi nilai hendaknya digunakan pada setiap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Agar strategi klarifikasi nilai dapat dilaksanakan dengan baik maka buku-buku sumber perlu diadakan agar siswa lebih terfokus untuk menelaah masalah-masalah yang sementara dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar,S. 1988. *Sikap manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Budiardjo, M. 2000. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Depdiknas. 2006. *Penelitian Metodologi PPKP dan PTK*. Jakarta: Depdiknas, Dirjendikti.
- Duverger, M,. 2000. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Fajar, A,. 2004. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohani, A, HM. Dan Ahmadi, H.A. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Roomsari, T.P. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Simposium Guru IV, 2002. *Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Pelangi Pendidikan, Volume 5 No.1,pp.
- Sapriya, dan Winataputra,U.S,. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung, Lab PKn UPI.
- Soedarsih dan Nanik,Rr.S. 2006. *Sosialisasi Jender melalui Model pembelajaran PPKn dengan menggunakan Strategi klarifikasi nilai pada siswa SD*, Pendidikan Dasar,7:19-27.
- Winataputra, dkk,. 2003. *Materi pokok dan pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.